

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian suatu negara menjadi salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan bangsa. Salah satu yang menjadi tulang punggung bagi perekonomian Negara Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini ditunjukkan dengan masih bertahannya industry usaha mikro kecil dan menengah ditengah masalah perekonomian yang tidak stabil.UMKM ini masih mampu bertahan dan mampu memainkan fungsi penyelamatan terhadap siklus ekonomi di beberapa sector.

Pemerintah memberikan perhatian yang lebih kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), karena disitulah tumpuan hidup terbesar rakyat Indonesia. Dalam sejarah perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi.¹

Pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 di Indonesia memiliki cukup dampak yang cukup besar bagi perbankan bahkan pada sector ekonomi. Sektor ekonomi yang mampu bertahan pada saat itu ialah

¹ Rahmawati,dkk. *Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: EKUILIBRIA,2016)h.73

sektor UMKM. Peranan UMKM pada pertumbuhan ekonomi sangat besar dan menjadi primadona dikalangan semua masyarakat Indonesia, dan semakin meningkat pembiayaan UMKM sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dan mengurangi pengangguran. Diketahui jumlah UMKM hingga saat ini mencapai 64 juta yang tercatat di Badan Pusat Statistik. UMKM dapat berkembang karena adanya pembiayaan yang disediakan oleh bank dalam hal ini Bank Umum Syariah.

Perkembangan UMKM tidak lepas dari adanya pembiayaan dari perbankan, namun masih ada beberapa kendala dalam penyaluran pendanaan bagi UMKM, seperti pembiayaan yang tidak merata, persyaratan kelengkapan izin usaha maupun mengenai pencatatan keuangan.

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Umum Syariah dilihat dari DPK,NPF ROA
dan UMKM Pada Tahun 2016-2019

Tahun	DPK (milyar)	ROA (%)	NPF (%)	UMKM (milyar)
2016	206.407	0.63	4.42	28.458
2017	238.225	0.63	4.77	28.973
2018	257.606	1.28	3.26	27.392
2019	288.978	1.73	3.23	32.326

Menurut tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016-2017 setiap tahunnya DPK, ROA, NPF, dan Pembiayaan UMKM mengalami kenaikan. Namun ditahun 2019 kenaikan DPK , ROA, dan Pembiayaan UMKM tidak dibarengi dengan NPF yang mengalami penurunan, di tahun 2016 DPK memperoleh Rp.206.407 milyar dan ROA 0.63%, NPF 4.42% dengan pembiayaan UMKM dengan nilai Rp.28.458. Di tahun 2017-2018 juga DPK mengalami kenaikan yakni sekitar Rp.238.225 milyar ditahun 2017, ROA sebesar 0.63% tidak ada peningkatan atau bisa disebut dengan stagnan, nilai NPF mengalami kenaikan 4.77% dengan nilai pembiayaan UMKM sebesar Rp.28.973, di tahun 2018 juga sama yaitu mengalami kenaikan Rp.257.606 untuk DPK, ROA mengalami

kenaikan sebesar 1.28% sedangkan nilai NPF dan pembiayaan UMKM mengalami penurunan yakni sebesar 3.26% untuk NPF dan mengalami penurunan sebesar Rp.27.392 untuk pembiayaan UMKM. Pada tahun 2019 DPK memperoleh nilai Rp.288.978 milyar, ROA 1.73% mengalami kenaikan, NPF justru mengalami penurunan 3.23% dan pembiayaan UMKM juga mengalami peningkatan yaitu Rp.32.326 milyar.

Penelitian yang dilakukan Eva Nurul Khasanah (2018)² Cahya (2013) dan Muklis dkk (2016) mengatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM. Dan Debby dan Ayu (2018) mengatakan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM. Penelitian ini yang dilakukan Raden Ai (2016)³ dan RT.Shifni (2018) ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM. Dan Aristantia Radis (2015) ROA berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM. Selanjutnya menurut Ahmira Ahmad Nahrawi (2017)⁴, Muklis (2017)⁵

²Eva Nurul Khasanah "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequary Ratio (CAR) Terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016)

³Raden Ai "Pengaruh Variabel Rasio Keuangan dan Mekanisme terhadap Pemberian Kredit Sektor UMKM oleh Perbankan di Indonesia."

⁴Ahmira Ahmad Nahrawi "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Dan Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan Murabahah pada BNI Syariah (Periode 2011-2015)" (Jurnal, Perisati Vol.1(2), 2017)

⁵Mukhlis "Pengaruh DPK, Inflasi dan NPF terhadap Pembiayaan UKM Studi pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2013" (Jurnal, Islaminomic Vol.v.No.2, 2017)

dan Luthfia Fajriaty (2018)⁶ mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM. Dan Eva Nurul Khasanah (2018) dan Wuri (2017) yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM.

Pembiayaan pada bank syariah untuk UMKM tidak lepas dari penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah. Sumber dana bank diantaranya bersumber dari dana modal sendiri, dana pinjaman dari pihak luar, dan dana dari masyarakat. Dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh perbankan.

Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan suatu bank untuk menghimpun dana masyarakat. Baik dalam skala kecil maupun sebaliknya dengan masa pengendapan yang memadai. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank. Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atau dana yang bersumber dari pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan adalah dalam bentuk tabungan (*saving deposit*) deposito dan giro.

⁶Luthfia Fajriaty “Pengaruh FDR,ROA, dan CAR terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2017)” (Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta,2018)

Untuk menciptakan tingkat profitabilitas yang diharapkan perlu dilakukan berbagai usaha dan strategi guna mendukung tercapainya tingkat kesehatan perbankan yang optimal. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Tingkat *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap asset, baik kategori bank yang *full fledge* maupun untuk Unit Usaha Syariah (UUS) menyatakan bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan bank, bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* (ROA) dan tidak memasukan unsur *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan bank Indonesia, sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dana nya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Yang dimaksud pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) merupakan jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Porsi terbesar yang menyumbang kredit dan pembiayaan bermasalah ini baik diperbankan syariah (NPF) maupun konvensional (NPL) berasal pinjaman dari jenis penggunaan modal kerja dan konsumen. Hal ini disebabkan terutama karena kualitas debitor yang

dibiayai kurang handal. Debitor yang dibiayai bank syariah umumnya merupakan debitor yang tidak mendapat pembiayaan dari bank konvensional.⁷ Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin tinggi NPF maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan dan akan menyebabkan permintaan pembiayaan oleh masyarakat menurun. Sebaliknya semakin rendah NPF maka semakin tinggi permintaan pembiayaan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul” **Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pasa Bank Umum Syariah Di Indonesia**”

⁷Dewi Sartika “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Return On Asset (ROA)*” (Skripsi, Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2006-2010

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. *Return On Aset* (ROA) merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank yang tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda yang tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Penelitian diharapkan tetap dalam lingkup pembahasan dan analisis yang dilakukan jelas, oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup dan pembahasan dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan diatas maka penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang bersumber dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang mengambil dari data statistik perbankan syariah.
2. Bagian yang akan diteliti dari bank umum syariah adalah tentang DPK, NPF, ROA dan Pembiayaan UMKM.
3. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X1), (X2), (X3) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian adalah DPK (X1), ROA (X2), NPF (X3) sedangkan variabel terikatnya adalah pembiayaan UMKM pada bank umum syariah periode 2016-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019?
2. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019?

3. Bagaimana *Non Performing Financing* (NPF) Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019
2. Untuk mengetahui Bagaimana *Return On Asset* (ROA) Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019
3. Untuk mengetahui Bagaimana *Non Performing Financing* (NPF) Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi kinerja bank.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai kinerja Bank Umum Syariah khususnya kepada para nasabahnya serta masyarakat umum yang tertarik terhadap perbankan syariah.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memberikan wawasan sekaligus pengayaan sumber ilmu pengetahuan dan juga sebagai syarat akademik dalam menyelesaikan program strata satu.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.⁸

Setiap bank menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkannya kembali pada kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengelokasian tersebut adalah pembiayaan mudharabah. Pembiayaan

⁸ Sayumi Ahmad, *Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode Tahun 2010 -2018*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang akan dialokasikan untuk pembiayaan.⁹

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan/perbankan. ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan asset yang dimilikinya, semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.¹⁰

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Pembiayaan masalah adalah kredit pembayaran angsuran pokok, atau bunga nya lewat 90 hari setelah jatuh

⁹ Siti Halimah, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

¹⁰ Lusi Ismawati, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Ssset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018,* (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Keterkaitan antara resiko dalam pembiayaan yang berkolerasi dengan *Non Performing Financing* dan berpengaruh naik turunnya profitabilitas bank syariah sudah banyak dilakukan. *Non Performing Financing* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kerugian akibat resiko pembiayaan. Semakin tinggi *Non Performing Financing* maka, semakin rendah profitabilitas pada bank syariah tersebut.¹¹

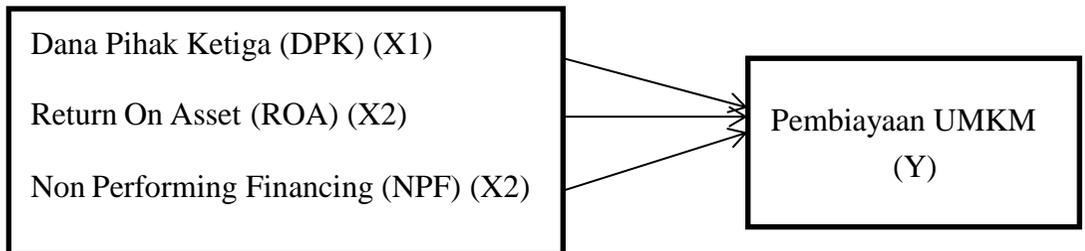
Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Didalam transaksi pembiayaan UMKM terdapat bentuk perjanjian yang merupakan persetujuan antara dua atau lebih yang saling mengikat diri untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu, yang pelaksanaannya dapat dipaksakan melalui perangkat hukum (lembaga pengadilan).¹²

¹¹ Sri Mulyaningsih, Manajemen dan Bisnis , *Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.*

¹² Duratun Nafisah, *Analisis Hukum Islam dan Hukum Positif terhadap Implementasi Transaksi Pembiayaan Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi di Bank Syariah Mandiri Kcp Serangtimur.*

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan pembahasan diatas, maka kerangka pemikiran yang menggambarkan model pemikiran dan hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar diatas. Penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2016-2019. UMKM merupakan variabel dependen penelitian ini. Factor internal diantaranya: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) merupakan variabel independen penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan, maka penelitian ini dibagi kepada beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisannya.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini, penulis mengemukakan seputar teori yang telah ada yang dijadikan landasan dalam penulisan skripsi ini menguraikan tentang kajian teori yang berisi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bab ini meliputi gambaran umum, objek dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang kira nya dapat dijadikan pertimbangan